

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kenyamanan ruang gerak dari ke lima unit dan dilakukan penilaian oleh pengguna, maka dapat diambil hasil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis ke lima unit di Apartemen SOHO Pancoran dengan fungsi campuran hunian dan kantor, didapatkan bahwa 3 unit memiliki pencampuran zona hunian dengan kantor yang sangat terlihat yaitu unit amatan 1, unit amatan 2, dan unit amatan 3 yang menempatkan area tidur langsung bersebelahan dengan area kerja tanpa adanya pembatas. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan perabot dengan fungsi yang berbeda sehingga memengaruhi kenyamanan ruang gerak pengguna yang beraktivitas di dalamnya. Berdasarkan temuan adanya pencampuran zona tersebut, didapatkan respon penilaian pengguna unit amatan 1, unit amatan 2, dan unit amatan 3 terhadap kenyamanan ruang gerak di dalam unitnya yaitu baik penghuni maupun pegawai merasa tidak nyaman karena tidak leluasa dalam melakukan pergerakan pada zona campuran tersebut dikarenakan terjadinya penumpukan perabot. Oleh karena itu, pembagian zona pada suatu unit sangat berpengaruh terhadap kenyamanan ruang gerak pengguna di dalamnya sehingga pembagian zona harus jelas dan penataan perabot pun tidak mengurangi keleluasaan pengguna dalam bergerak melakukan aktivitas.

Untuk mencapai privasi dan memperjelas pembagian zona pada unitnya, ditemukan bahwa terdapat tiga dari lima unit yang melakukan upaya untuk menambah privasi pada area tinggal di lantai mezzanine agar tidak terganggu dari fungsi kantor seperti unit amatan 2 dengan cara memasang pintu di tengah tangga sebagai pembatas lantai 1 dengan lantai mezzanine, unit amatan 4 dengan cara mengganti railing dengan partisi kayu massif, dan unit amatan 5 dengan cara mengganti railing dengan tembok massif. Hal tersebut dapat terlihat pengaruhnya terhadap kenyamanan ruang gerak pengguna yang dapat dilihat dari penilaian pengguna akan kenyamanan ruang gerak pada lantai mezzanine. Pengguna ketiga unit tersebut memberikan respon nyaman saat berada di lantai mezzanine karena tidak terekspos secara langsung dengan fungsi kantor pada lantai 1 unit. Penggunaan partisi untuk pembagian ruang dapat menjadi salah satu upaya untuk memperjelas pembagian zona pada suatu unit. Pengguna unit tipe loft dapat menggunakan partisi untuk memisahkan zona hunian dengan zona kerja agar masing-masing zona memiliki privasi yang baik dan saling tidak mengganggu.

Dari kelima unit amatan, unit amatan 4 terlihat memiliki penataan yang baik dan terencana. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis zonasi dan tata letak perabot pada unit amatan 4 yang terbagi dan tersusun secara rapi. Pada unit amatan 4, zona publik sebagai area tunggu tamu dipisahkan dengan zona kerja oleh partisi massif sehingga pengunjung dapat melihat batas-batas yang telah dirancang di dalam unit tersebut. Selain itu, railing pada lantai mezzanine unit amatan 4 digantikan dengan partisi kayu massif sehingga memisahkan hubungan ruang kerja dengan ruang tidur secara jelas. Perabot yang digunakan pada unit amatan 4 sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan tidak terlalu banyak sehingga menghasilkan sirkulasi antar perabot yang leluasa jika dilewati oleh pegawai pada unit tersebut. Berdasarkan hasil analisis kondisi unit amatan 4, pengguna unit pun memberikan penilaian yaitu nyaman dalam bergerak melakukan aktivitas di dalam unitnya.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, saran yang dapat disampaikan untuk memiliki penataan ruang dalam pada unit hunian tipe loft dengan fungsi campuran yang memerhatikan kenyamanan ruang gerak penggunanya adalah perlunya batas fisik yang memisahkan zona hunian dengan zona kerja secara jelas. Batas fisik tersebut dapat bersifat permanen, semi permanen, maupun tidak permanen. Batas fisik permanen berupa dinding pembatas ruang yang tidak dapat dipindah atau digeser sebaiknya diadakan seminimal mungkin agar tidak merubah konsep loft. Agar tetap mempertahankan keleluasaan ruang pada konsep loft, perancang dapat mempertimbangkan untuk menggunakan batas fisik tidak permanen seperti *folding door* sehingga dapat dibuka atau ditutup sesuai dengan peruntukkan zona.

Jika dilihat dari tata letak perabot, agar pengguna dapat melakukan pergerakannya dengan leluasa, perabot yang digunakan sebaiknya tidak melebihi kapasitas ruang yang ada agar tidak terjadi penumpukan perabot yang menyebabkan berkurangnya ruang gerak antar perabot. Selain itu, pengguna dapat mempertimbangkan penggunaan perabot multi fungsi seperti meja rapat yang sekaligus dapat digunakan sebagai meja makan, meja kerja yang jika dibalik dapat disembunyikan di dalam dinding dan menjadi lemari pajangan, atau tempat tidur yang dapat disembunyikan di dalam dinding dan menjadi meja kerja atau lemari penyimpanan. Oleh karena itu, perencanaan zona, jumlah pengguna, serta dimensi dan jumlah perabot harus dipertimbangkan dari awal sebelum menempati unit agar penataan ruang dalam unit dapat sesuai dengan kebutuhan namun tetap mempertimbangkan kenyamanan ruang gerak pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal,dkk. (2010). Seri Rumah Ide Small Office Home Office. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Akmal, dkk (2007). Menata Apartemen. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tobing, dkk (2011). Kebutuhan Ruang Gerak di Dalam Bangunan Hunian Sederhana Perkotaan. Bandung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.
- Harianto (2014). Keleluasaan Ruang Pada Unit Apartemen. Bandung : Program Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan
- Brandon (2017). Evaluasi Kenyamanan Ruang Gerak Pada Unit Hunian Rumah Susun Fungsi Campuran. Bandung : Universitas Katolik Parahyangan.
- Dolan (2014). *Live-Work Planning and Building Code Issues*.
- De Chiara, dkk. (1983). *Time-Saver Standards for Building Types*. New York : Mc GrawHill Book Company.
- Hendrawan, dkk (2016). Kajian Pola Kontrol Privasi Penghuni Terhadap Penerapan Konsep SOHO Pada Rumah Tinggal di Kota Bandung. Bandung : Serat Rupa Journal Of Design Universitas Kristen Maranatha
- Permatasari (2008). Konsep Loft Pada Hunian Kota Studi Kasus Hunian Vertikal (Apartemen) di Jakarta. Depok : Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Putra (2014). Efektivitas Ruang Dalam Rumah Tipe 36 Ditinjau Dari Perletakan Perabot Terhadap Ruang Gerak Penghuni. Bandung : Universitas Katolik Parahyangan.

